

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Krampen & Krempen (2016) dalam Suryatno dan Hendriani (2018) studi kasus banyak digunakan dalam kasus klinis untuk menyelidiki fenomena kehidupan nyata secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sehingga diharapkan untuk Memperoleh gambaran penerapan latihan *range of motion* (ROM) untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus *hemiparesis*.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini seorang lansia penyintas stroke sejak 10 tahun lalu. Subyek telah memenuhi kriteria inklusi yaitu:

1. Mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik
2. Bersedia menerima keperawatan
3. Dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

Sedangkan kriteria eksklusi, meliputi:

1. Tidak kooperatif
2. Mengalami penurunan kondisi kesehatan
3. Mengalami nyeri akibat pergerakan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah variable dalam penelitian yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 dalam Anam, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Latihan <i>Range of Motion</i> (ROM)	Latihan gerak aktif-pasif yang dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada kemampuan rentang gerak agar kembali normal. Dilakukan 2 kali sehari dengan durasi 15-30 menit.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Range of Motion</i> (ROM)
Gangguan mobilisasi fisik	Ketidakmampuan seseorang yang mengalami masalah fisik hingga tidak bisa melakukan ADL secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan rentang gerak (ROM)• Peningkatan kekuatan otot• Status fungsional (<i>indeks KATZ</i>)

D. Instrumen *Studi Kasus*

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data lebih akurat (Nasution H. , 2016). Supaya latihan semakin efektif, peneliti membutuhkan beberapa alat bantu seperti:

1. Pedoman Standar Operasional Prosedur *Range Of Motion* (ROM) sebagai acuan ketepatan dalam melaksanakan tindakan. Diambil dari Pedoman Standar Operasional Prosedur Keperawatan PPNI (2021).
2. Lembar hasil observasi kekuatan otot, rentang gerak, dan status fungsional (*Indeks KATZ*) harian untuk menilai perkembangan aktivitas.
3. Lembar pengkajian rentang gerak menggunakan format *Range Of Motion* (ROM).
4. Lembar pengkajian kekuatan otot menggunakan format *Manual Muscle Testing* (MMT) yang diadaptasi dari Gerhanawati (2021).
5. Lembar pengkajian status fungsional menggunakan format *Indeks Katz*
6. Alat bantu penelitian berupa alat bantu kruk, bola karet, *nursing kit* leaflet bertema stroke dan ROM.
7. Lembar dokumentasi keperawatan menggunakan format praktik keperawatan mandiri yang direkomendasikan dari penelitian Primadilla, Fitarina, & Metri (2023).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini adalah intervensi dan evaluasi, dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu meliputi pertanyaan mengenai identitas klien dan proses pengkajian keperawatan.
2. Observasi, yaitu meliputi pemeriksaan *head toe to* atau pemeriksaan lengkap (*inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi*), melakukan penilaian kekuatan otot, rentang gerak, dan status fungsional (*indeks KATZ*).

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Prosedur administrasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal penelitian yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang prodi Keperawatan Kotabumi.
- b. Meminta izin dan laporan ke kepala Puskesmas Kotabumi II.
- c. Melakukan pemilihan sampel yaitu berdasarkan klien yang memiliki waktu untuk melaksanakan penelitian dan memenuhi kriteria inklusi.
- d. Datang ke rumah klien dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
- e. Peneliti dan keluarga melakukan penjadwalan waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Melakukan pengkajian kepada klien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan, pengkajian fisik.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada hasil SDKI.
- c. Membuat perencanaan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan dan mengacu pada SLKI dan SIKI. Berorientasi pada definisi operasional penelitian, hasil yang diharapkan: kekuatan otot dinilai menggunakan *manual muscle testing* (MMT), rentang gerak

- (ROM) menggunakan instrumen *range of motion*, dan status fungsional menggunakan instrumen *indeks katz*.
- d. Memberikan edukasi kesehatan tentang ROM sebelum melaksanakan latihan dengan media leaflet. Dilakukan 3 kali selama periode kunjungan.
 - e. Membuatkan jadwal kegiatan harian klien di rumah.
 - f. Melakukan pemeriksaan kekuatan otot menggunakan penilaian *manual muscle testing* (MMT) sebelum melakukan tindakan selama 5 kali kunjungan.
 - g. Melakukan pemeriksaan status fungsional menggunakan instrumen *indeks katz* pada kunjungan pertama dan terakhir.
 - h. Mempersiapkan tempat tindakan yang berada di ruang tamu klien dan alat berupa kruk.
 - i. Melakukan latihan *range of motion* (ROM) sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan sebanyak 5 kali kunjungan, dalam durasi 15 menit.
 - j. Mengevaluasi rentang gerak dan kekuatan otot setiap sebelum dan akhir latihan ROM. Penilaian status fungsional dilakukan pada awal (pengkajian) dan pada kunjungan terakhir.
 - k. Mengevaluasi edukasi kesehatan tentang ROM pada akhir tindakan ROM pada 3 kali selama periode kunjungan.
 - l. Mengevaluasi kegiatan harian pada hari sebelumnya.
 - m. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada klien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di kediaman klien di desa Bandar Putih, kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 12 hari, dimulai pada tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan 11 Februari 2024.

Table 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

NO	KEGIATAN	Januari			Februari								
		29	30	31	01	02	03	05	06	07	08	09	
1	Perkenalan	■											
2	Pengkajian	■											
3	Perencanaan	■											
4	Edukasi kesehatan stroke dan ROM		■										■
5	Pengkajian rentang gerak	■											
6	Pengkajian kekuatan otot	■											
7	Pengkajian <i>indeks KATZ</i>	■											■
8	Implementasi Latihan ROM		■		■		■	■	■				■
9	Evaluasi rentang gerak		■		■		■	■	■				■
10	Evaluasi kekuatan otot		■		■		■	■	■				■
11	Evaluasi <i>indeks katz</i>	■											■
12	Supervisi oleh perawat senior												■

H. Analisa dan Penyajian Data

Analisa dilakukan dalam mengidentifikasi keefektifan latihan *range of motion* (ROM) terhadap disabilitas penyintas stroke. Evaluasi yang diharapkan yaitu rentang gerak (ROM) dan kekuatan otot menjadi meningkat. Data disajikan secara naratif, grafik, dan tabel. Kemudian data yang didapatkan diuraikan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek yang menjadi data penunjang dan menjadi informasi menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
Peneliti menghormati pilihan subyek penelitian jika ingin menolak tindakan keperawatan dengan cara tidak memaksa subyek untuk

meneruskan penelitian dan bersikap sopan pada subyek serta keluarga dengan cara memberikan *inform consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*).

Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut informasi Subyek penelitian dengan tidak memberitahukan kondisi subyek kepada orang lain dan menyebarluaskan dokumentasi subyek tanpa izin.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keadilan mengandung makna penelitian memberikan keuntungan dari penelitian dan menerapkan profesionalisme dengan cara melakukan tindakan secara hati-hati.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).

Penelitian ini bersifat menguntungkan bagi pasien dan keluarganya untuk kembali pulih ke kondisi normal.